

Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Profitabilitas*

Devi Natalya

Mutiara Maimunah
mutiara_maimunah@ukmc.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Leverage, liquidity and firm size of profitability by focusing on the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange with research period in 2018-2020. The data use in this research are secondary data. The population in this study are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The sampling selection method used was Purposive Sampling and obtained 89 companies with total of 267 sampels. The analytical tool used in this study was the linear regression analysis. The results of this research showed that Leverage has no effect on profitability, while liquidity and firm size positively affect profitability.

Keywords: *Leverage, liquidity, firm size, profitability.*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, *likuiditas* dan ukuran perusahaan terhadap *profitabilitas* dengan berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian pada tahun 2018-2020. Data yang digunakan adalah data *sekunder*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling* dan diperoleh 89 perusahaan dengan total 267 sampel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*, sedangkan *likuiditas* dan ukuran perusahaan berpengaruh *positif* terhadap *profitabilitas*.

Kata kunci: *Leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Tujuan utama setiap perusahaan adalah memperoleh tingkat *profitabilitas* yang tinggi dan selalu meningkat setiap periodenya (Dyastaria & Riduwan, 2018). Tingkat *profitabilitas* yang tinggi memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi. Ekspansi merupakan suatu tindakan aktif untuk memperluas dan memperbesar perusahaan (Setiadewi & Purbawangsa, 2015). *Profitabilitas* yang tinggi dapat tercapai apabila manajemen perusahaan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap *profitabilitas* perusahaan (Elfianto, 2011 dalam Arifin, dkk, 2019). Dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi *profitabilitas*, perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien.

Salah satunya bagi sektor industri manufaktur yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Industri manufaktur memberikan kontribusi sebesar 20,79 persen pada tahun 2020, jumlah tersebut naik dibanding capaian tahun 2019 sebesar 19,70 persen dan tahun 2018 sebesar 19,86 (Statistik, 2020: 1). Industri manufaktur juga memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dengan menghasilkan lapangan pekerjaan dan juga memenuhi kebutuhan masyarakat melalui hasil produksi kegiatan usahanya baik barang maupun jasa. Perusahaan sektor manufaktur menjadi salah satu faktor yang menjanjikan dan berkontribusi dalam membantu laju pertumbuhan ekonomi. Industri manufaktur di Indonesia memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Perusahaan manufaktur harus terus berkembang agar pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat terus meningkat. Perusahaan manufaktur akan maju dan berkembang jika didukung oleh pendanaan yang memadai. Dalam pengelolaan kegiatan operasionalnya, perusahaan industri manufaktur membutuhkan sumber pendanaan yang tepat baik dari jumlah maupun waktu, agar kegiatan operasionalnya tidak terhambat. Pendanaan kegiatan operasional perusahaan tentu tidak hanya menggunakan modal sendiri. Perusahaan juga membutuhkan pendanaan dari pihak *eksternal* perusahaan, apabila dana *internal* perusahaan tidak cukup untuk kegiatan operasional. Pendanaan dapat berasal dari bank, supplier dan pasar modal. Untuk itu manajemen perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam mengelola keuangannya agar pihak *eksternal* tertarik untuk menanamkan dananya di dalam perusahaan.

Setiap perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan pasti membutuhkan modal dari pihak *eksternal* selain dari modal sendiri. Pembiayaan dengan hutang dilakukan perusahaan apabila perusahaan sudah tidak memiliki dana untuk di investasikan ke perusahaan. Dengan pembiayaan hutang maka operasional perusahaan dapat terus berjalan (Ibrahim & Widyarti, 2015). Perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri akan menimbulkan biaya, seperti biaya bunga dari hutang tersebut yang dapat menurunkan *profitabilitas* (Sari, dkk, 2020). Tetapi jika hutang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut akan berdampak terhadap peningkatan *profitabilitas* perusahaan (Firdhani, 2014).

Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih dikenal dan dipercaya dikalangan masyarakat sehingga memiliki akses yang lebih mudah dalam memperoleh dana dari berbagai sumber pendanaan (Ratnasari & Budiyanto, 2016). Dana yang memadai akan membantu kegiatan operasional perusahaan sehingga *profitabilitas* perusahaan tersebut akan meningkat (Putra & Badjra, 2015). Perusahaan yang berukuran besar relatif stabil dan mampu menghasilkan *profitabilitas* yang lebih tinggi dari perusahaan yang berukuran kecil (Setiadewi & Purbawangsa, 2015). Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian mengenai *profitabilitas* dengan judul “Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Profitabilitas*”.

Perusahaan didirikan dengan tujuan menghasilkan laba yang maksimal agar perusahaan tersebut dapat mengalami kemajuan atau perkembangan (Nurdiana,

2018). Perusahaan dapat berkembang apabila didukung pendanaan yang memadai. Menurut Shyam-Sunder dan Myers (1999) dalam Monica & Pramesti (2017) menjelaskan bahwa pecking order theory menggambarkan perilaku pendanaan perusahaan, perusahaan cenderung lebih memilih menggunakan dana *internal* dari pada dana *eksternal*. Pendanaan dari pihak *eksternal* dilakukan, apabila pendanaan dari pihak *internal* seperti modal sendiri atau laba ditahan masih kurang (Albastiah & Isnaen, 2021). Pendanaan dari pihak *eksternal* dapat diperoleh berupa hutang (Ibrahim & Widyarti, 2015). Pendanaan ekstrenal akan memberikan beban yang harus ditanggung perusahaan, sehingga menurunkan *profitabilitas* perusahaan (Sari, dkk, 2020).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2016: 304). Pengukuran *profitabilitas* dalam penelitian ini menggunakan Return on Asset (ROA), karena dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan asetnya (Kasmir, 2010: 112). Pengukuran *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutangnya dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang finansial jangka pendek tepat pada waktunya. *Likuiditas* perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas seperti surat berharga, kas, piutang dan persediaan (Sartono, 2001: 116). Pengukuran *likuiditas* dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR), karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Toni, dkk, 2021: 10). Ukuran perusahaan yang besar membuat perusahaan lebih dikenal dan dipercaya dikalangan masyarakat sehingga memiliki akses yang lebih mudah dalam memperoleh dana dari berbagai sumber pendanaan (Ratnasari & Budiyanto, 2016). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural dari total aset, karena total aset mencakup aset lancar dan aset tidak lancar perusahaan sehingga lebih mempresentasikan ukuran perusahaan yang sebenarnya (Astuti & Wirama, 2016).

Memperoleh laba yang maksimal merupakan tujuan utama beroperasinya suatu perusahaan. Perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal akan membeli berbagai aset yang dapat mendukung kegiatan operasionalnya. Dana yang digunakan untuk membeli aset tersebut salah satunya dapat berasal dari hutang (Ibrahim & Widyarti, 2015). Pendanaan dengan hutang mengharuskan perusahaan mengalokasikan labanya untuk membayar hutang beserta biaya bunganya, sehingga mengurangi *profitabilitas* perusahaan (Ibrahim & Widyarti,

2015). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis H1 *Leverage* berpengaruh *negatif* terhadap *profitabilitas* perusahaan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi (produk) dalam jumlah yang besar. Perusahaan tersebut membutuhkan sumber pendanaan yang tepat baik dari jumlah maupun waktu, agar kegiatan operasional perusahaan tidak terhambat. Pendanaan kegiatan operasional perusahaan tentu tidak hanya menggunakan modal sendiri. Pendanaan kegiatan operasional perusahaan juga dapat berasal dari hutang (Ibrahim & Widyarti, 2015). Perusahaan harus dapat mengelola aset lancarnya secara efektif dan efisien agar dapat memenuhi hutang lancarnya. Dengan aset lancar yang tinggi, perusahaan akan mudah menyelesaikan hutang lancarnya (Ibrahim & Widyarti, 2015). Namun perusahaan dengan aset lancar yang terlalu tinggi akan mengurangi *profitabilitas* perusahaan karena banyaknya aset yang menganggur atau tidak dimanfaatkan untuk kegiatan operasional atau investasi (Dyastaria & Riduwan, 2018). Pendanaan yang berasal dari hutang akan mengurangi laba perusahaan karena harus membayar hutang tersebut beserta biaya bunganya (Ibrahim & Widyarti, 2015). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis H2 *Likuiditas* berpengaruh *negatif* terhadap *profitabilitas*.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan dan rata-rata tingkat penjualan (Adria & Susanto, 2020). Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih dikenal dan dipercaya dikalangan masyarakat sehingga memiliki akses yang lebih mudah dalam memperoleh dana dari berbagai sumber pendanaan (Ratnasari & Budiyanto, 2016). Dana yang memadai akan membantu kegiatan operasional perusahaan sehingga *profitabilitas* perusahaan tersebut akan meningkat (Putra & Badjra, 2015). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis H3 Ukuran perusahaan berpengaruh *positif* terhadap *profitabilitas*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2019: 19), penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan antara *Leverage*, *Likuiditas*, Ukuran Perusahaan, dan *Profitabilitas*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan fenomena yang ada dalam penelitian ini, yaitu perusahaan manufaktur memberi kontribusi terbesar terhadap pendapatan domestik bruto Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan selalu menghasilkan laba atau tidak mengalami kerugian selama periode penelitian dari tahun 2018-2020. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menguji *profitabilitas*, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dari tahun 2018-2020 dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian ini yaitu *Leverage*, *likuiditas* dan ukuran perusahaan dan perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2018-

2020. Hal ini dikarenakan tidak diketahui secara rinci *kurs* pasti pada saat pelaporan. Jika tidak mengetahui *kurs* pada saat itu, maka data yang dihasilkan tidak akurat. Data dalam penelitian ini bersumber dari data *sekunder*. Data *sekunder* dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengujian Deskriptif, pada variabel *Leverage* memiliki nilai sebesar 0,3944. Nilai *standar deviasi* variabel *Leverage* adalah sebesar 0,1784 (dibawah rata-rata), artinya variabel *Leverage* memiliki tingkat variasi data yang rendah. Variabel *likuiditas* memiliki nilai minimum sebesar 0,6529 dan nilai maximum sebesar 303,2819. Nilai rata-rata variabel *likuiditas* adalah sebesar 4,6512. Nilai *standar deviasi* variabel *likuiditas* adalah sebesar 22,3939 (diatas rata-rata), artinya variabel *likuiditas* memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 24,4284 dan nilai maximum sebesar 33,4945. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 28,5222. Nilai *standar deviasi* variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,5768 (dibawah rata-rata), artinya variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel *profitabilitas* memiliki nilai minimum sebesar 0,0002 dan nilai maximum sebesar 0,9209. Nilai rata-rata variabel *profitabilitas* adalah sebesar 0,0765. Nilai *standar deviasi* variabel *profitabilitas* adalah sebesar 0,0886 (diatas rata-rata), artinya variabel *profitabilitas* memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Menunjukkan bahwa data variabel residual mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan data yang diuji tidak berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2013;35) jika data tidak berdistribusi normal maka dapat dilakukan transformasi data. Setelah dilakukan transformasi data, hasil uji normalitas tetap tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan membuang data *outlier*. Setelah dilakukan *outlier*, data variabel residual mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data yang diuji terdistribusi normal.

Tidak ada variabel *independen* yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki persoalan multikolinearitas antara variabel *independennya*.

Signifikansi variabel *independen* $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terjadi autokorelasi antar nilai residualnya.

Nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *independen* hanya mampu menjelaskan *profitabilitas* sebesar 2,6%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 97,4% dijelaskan oleh variabel *independen* lain.

Nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ yang berarti model regresi ini signifikan atau layak.

Leverage tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*, sehingga hipotesis pertama ditolak. Suatu perusahaan dapat dikatakan sangat bergantung pada hutang apabila memiliki tingkat *Leverage* diatas 60% (Soleman, 2008). Sedangkan perusahaan manufaktur pada periode penelitian ini memiliki nilai rata-rata *Leverage* sebesar 39,44%. Artinya perusahaan manufaktur selama periode pengamatan ini tidak bergantung pada pendanaan yang berasal dari hutang untuk memenuhi sumber dananya. Sehingga jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh pada besar kecilnya *profitabilitas* yang diperoleh perusahaan.

Likuiditas berpengaruh *positif* terhadap *profitabilitas*, sehingga hipotesis kedua ditolak. Perusahaan manufaktur selama periode pengamatan memiliki tingkat *likuiditas* yang tinggi sehingga dapat terhindar dari resiko kegagalan melunasi hutang jangka pendeknya. Dengan pelunasan hutang jangka pendek secara tepat waktu, maka perusahaan tidak perlu membayar biaya denda akibat keterlambatan pembayaran. Perusahaan dengan tingkat *likuiditas* yang tinggi juga memperbesar kemungkinan pembagian *dividen* dalam bentuk cash, sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Jika perusahaan memiliki tingkat modal yang tinggi maka perusahaan dapat meminimalisir penggunaan hutang, sehingga beban bunga yang dibayar perusahaan akan semakin kecil. Perusahaan dengan tingkat modal yang tinggi juga dapat mengalokasikan dananya untuk berinvestasi sehingga dapat menghasilkan laba.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh *positif* terhadap *profitabilitas*, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya hubungan *positif* antara ukuran perusahaan dengan *profitabilitas* maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* karena perusahaan manufaktur selama periode pengamatan tidak bergantung pada pendanaan yang berasal dari hutang untuk memenuhi sumber dananya. *Likuiditas* berpengaruh *positif* terhadap *profitabilitas* karena perusahaan manufaktur selama periode pengamatan memiliki tingkat *likuiditas* yang tinggi sehingga dapat terhindar dari resiko kegagalan melunasi hutang jangka pendeknya. Ukuran perusahaan berpengaruh *positif* terhadap *profitabilitas*. Saran dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel *independen* lain seperti Efisiensi Perusahaan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap *Profitabilitas*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 393–400.
- Albastiah, F. A., & Isnaen, F. (2021). Analisa Struktur Modal , Premi Netto dan *Profitabilitas* terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 144–166.

- Arifin, D. S., Sarita, B., Montudu, Y., & Madi, R. A. (2019). Pengaruh *Likuiditas, Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Profitabilitas* (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Studi Pada Perusahaan P. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(2), 38–52.
- Astuti, N. M. A., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Intensitas Research and Development Pada Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 522–548.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan* (1st ed.). Andi.
- Dyastaria, N. P., & Riduwan, A. (2018). Pengaruh *Likuiditas, Leverage*, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Profitabilitas*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 1–19.
- Firdhani, A. (2014). Pengaruh Manajemen Aktiva, *Likuiditas* dan Solvabilitas Terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Profita*, 12–20.
- Ghozali, H. I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (7th ed.).
- Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (3rd ed.). Unit Penerbit & Percetakan.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Ibrahim, F. T., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis Pengaruh *Leverage, Likuiditas*, Perputaran Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2013). *Diponegoro Journal of Management*, 4(3), 1–9.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Prenadamedia Group.
- Monica, J., & Pramesti, M. (2017). Pengujian Pecking Order Theory terhadap Perusahaan Surplus Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 16(2), 186–197.
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Likuiditas* Terhadap *Profitabilitas*. *MENARA Ilmu*, 12(6), 77–88.
- Putra, A. . W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Profitabilitas*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Undayana*, 4(7), 2052–2067.
- Ratnasari, L., & Budiyanto. (2016). Pengaruh *Leverage, Likuiditas*, Ukuran Perusahaan terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan otomotif di BEI. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 1–15.
- Sari, N. M. R. M., Susila, G. P. A. J., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). Pengaruh *Likuiditas* dan Solvabilitas Terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 256–262.

- Sartono, R. A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Setiadewi, K. A. Y., & Purbawangsa, I. B. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Profitabilitas* dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(2), 596–609.
- Soleman, R. (2008). Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat *Leverage*. *Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Leverage*, 12(3), 411–420.
- Statistik, B. P. (2020). *Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2020*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (3rd ed.). Alfabeta.
- Toni, N., Simorangkir, E. N., & Kosasih, H. (2021). *Praktif Perataan Laba (Income Smoothing) PERUSAHAAN : Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan* (1st ed.). Penerbit Adab.